

# **TINJAUAN PENYUSUNAN ANGGARAN KAS PADA KANTOR BADAN USAHA MILIK DESA TONRO LIMA KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**LUTFIA SALSABILA SUTARNO**

Program Studi D3 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar  
Jl. A.P Pettarani Kampus Gunung Sari Baru Makassar Email :  
[Lutfiasalsabila26@gmail.com](mailto:Lutfiasalsabila26@gmail.com)

## **SUMMARY**

This study aims to determine how the cash budgeting process at the Tonro Lima Village Owned Enterprise Office, Polewali Mandar Regency. This research is: the preparation of the cash budget at the Tonro Lima Village Owned Enterprise Office, Polewali Mandar Regency and then measured by a comparison between the cash budgeting at the Tonro Lima Village Owned Enterprise Office, Polewali Mandar Regency and the cash budgeting according to Riyanto. The population of this study is all data related to the cash budget at the Office of the Tonro Lima Village-Owned Enterprise, Polewali Mandar Regency, while the sample is data relating to the cash budget of the Tonro Lima Village-Owned Enterprise Office, Polewali Mandar Regency. observations, interviews, documentation. Data analysis was carried out by descriptive analysis. The results of this study indicate that there are several procedures for preparing cash budgets carried out by BUMDes but not in Riyanto's theory so that it can be concluded that in general the preparation of cash budgets at BUMDes Tonro Lima is not in accordance with the theory proposed by Riyanto.

**Keywords: Cash Budgeting.**

## **RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penyusunan anggaran kas pada Kantor Badan Usaha Milik Desa Tonro Lima Kabupaten Polewali Mandar. Variabel penelitian ini adalah: penyusunan anggaran kas pada Kantor Badan Usaha Milik Desa Tonro Lima Kabupaten Polewali Mandar kemudian diukur dengan membandingkan antara penyusunan anggaran kas pada Kantor Badan Usaha Milik Desa Tonro Lima Kabupaten Polewali Mandar dan penyusunan anggaran kas menurut Riyanto. Populasi penelitian ini adalah seluruh data yang berkaitan dengan anggaran kas pada Kantor Badan Usaha Milik Desa Tonro Lima Kabupaten Polewali Mandar sedangkan sampel adalah data yang berkaitan dengan anggaran kas Kantor Badan Usaha Milik Desa Tonro Lima Kabupaten Polewali Mandar yaitu tahun 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengamatan, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa prosedur penyusunan anggaran kas yang dilakukan oleh BUMDes tetapi tidak

terdapat pada teori Riyanto sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar penyusunan anggaran kas pada BUMDes Tonro Lima belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto.

### **Kata Kunci: Penyusunan Anggaran Kas.**

## **PENDAHULUAN**

Badan Usaha Milik Desa Suka Maju didirikan pada tahun 2017 sebagai penopang atau penguat ekonomi pada desa Tonrolima di kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, BUMDes Suka maju memiliki tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan memberdayakan masyarakat serta membantu pengusaha atau pedagang kecil untuk mengembangkan usahanya. BUMDes Suka maju memiliki produk atau jasa yang dihasilkan berupa unit usaha 3 finance dalam hal ini memberikan pinjaman modal kepada masyarakat atau pedagang kecil, unit usaha pengolahan lahan pertanian dan perkebunan, unit usaha pengelolaan hasil bumi, dan unit usaha jasa berupa jasa penyewaan lampu pesta.

Dalam rangka untuk mencapai tujuan usahanya, BUMDes Suka Maju juga menyusun suatu anggaran untuk mencapai tingkat pencapaian hasil program dengan target yang diharapkan, salah satunya anggaran kas. Menurut Rudianto (2009 : 160) bahwa “Anggaran kas adalah prediksi aliran keluar masuknya uang yang direncanakan perusahaan di dalam suatu periode tertentu beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut”. Anggaran kas adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang kas beserta perubahan-perubahannya dari waktu-kewaktu selama periode yang akan datang, baik perubahan yang berupa penerimaan kas, maupun perubahan yang berupa pengeluaran kas.

Dalam penyusunan anggaran kas pada BUMDes Suka Maju tentunya harus menganalisis guna mengetahui kuat tidaknya perencanaan keuangan. Lemahnya perencanaan anggaran pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat efisien dan efektifitas pada proses kegiatan usahanya. Anggaran sebagai alat untuk melakukan strategi organisasi harus di susun sebaik-baiknya agar tidak terjadi bias atau penyimpangan. Karena dengan menyusun anggaran kas akan dapat diketahui kapan perusahaan dalam keadaan defisit kas atau surplus kas karena operasi perusahaan. Dengan mengetahui adanya defisit kas tahun sebelumnya, maka dapatlah direncanakan penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk menutupi defisit tersebut. Karena masih cukupnya waktu maka 4 terdapat lebih banyak alternatif sumber dana, dan makin banyaknya alternatif sumber dana, maka kita dapat mengadakan pemilihan sumber dana yang biayanya paling rendah. Sebaliknya dengan mengetahui bahwa akan terdapat surplus kas yang besar tahun sebelumnya, maka sudah dapat direncanakan bagaimana menggunakan kelebihan dana secara efisien. Menurut Rahayu dan Rachman (2013 : 117), penyusunan anggaran kas dapat dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut :

a. Tahap pertama, menyusun taksiran penerimaan kas dan pengeluaran kas menurut rencana operasional perusahaan.

b. Tahap kedua, menyusun taksiran kebutuhan dana yang diperlukan untuk menutup defisit dan menyusun taksiran pembayaran bunga utang beserta waktu pelunasan kembali utang tersebut. Atau menyusun taksiran pembelanjaan dana karena adanya dana idle setelah diperhitungkan safety cash balance.

c. Tahap ketiga, menyusun kembali taksiran seluruh penerimaan dan pengeluaran kas yang merupakan anggaran final. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengadakan serangkaian penelitian dan memaparkan dalam tulisan tugas akhir ini dengan judul “Tinjauan Penyusunan Anggaran Kas Pada Kantor Badan Usaha Milik Desa Suka Maju Pada Desa Tonro Lima Kabupaten Polewali Mandar.”

## **METODE PENELITIAN**

### **Definisi Operasional**

Penyusunan anggaran kas yang dimana merupakan suatu proses dalam melaksanakan kegiatannya agar dapat memperkirakan kemungkinan adanya kekurangan dan kelebihan kas, mempersiapkan mengenai semua pembelanjaan, serta sebagai dasar acuan kebijakan otorisasi dana yang sudah disediakan. Dalam penyusunan anggaran kas terdiri atas penerimaan kas dan pengeluaran kas sehingga dengan demikian dapat dijadikan alat pengendalian kas agar tetap seimbang antara pengeluaran dan penerimaan kas yang terjadi. Selain itu juga agar bisa mendapatkan laba dan menjamin likuiditas perusahaan

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah anggaran kas pada Kantor Badan Usaha Milik Desa Tonro Lima Kabupaten Polewali Mandar. Sampel dalam penelitian ini yaitu anggaran kas Kantor Badan Usaha Milik Desa Tonro Lima Kabupaten Polewali Mandar yakni tahun buku 2018.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

- a. Pengamatan (Observation), yaitu: Pengamatan dilakukan secara langsung mengenai kegiatan dan kondisi instansi tempat penulis melakukan penelitian pada Kantor Badan Usaha Milik Desa Tonro Lima Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Wawancara (Interview), yaitu: Pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak yang terkait yaitu ketua dan bendahara untuk mendapatkan data-data atau informasi, yaitu mengenai penyusunan anggaran kas pada Kantor Badan Usaha Milik Desa Tonro Lima Kabupaten Polewali Mandar.
- c. Dokumentasi (Documentation), yaitu: Mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen perusahaan yang berupa anggaran kas perusahaan serta dokumen lainnya.

Analisis deskriptif. Menurut Sarwono (2006 : 18) “Metode analisis deskriptif yaitu menggambarkan kegiatan yang dilakukan perusahaan berdasarkan fakta yang ada untuk dianalisis berdasarkan literatur-literatur kemudian dapat diartikan menjadi sebuah kesimpulan”. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dibandingkan antara teori yang telah dipelajari dengan data yang diperoleh dari penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan data untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan penelitian pada Kantor Badan Usaha Milik Desa Tonro Lima Kabupaten Polewali Mandar. Maka diperoleh data atau informasi yang digunakan sebagai bahan penelitian. Dalam pembahasan ini penulis akan membanding antara penyusunan anggaran kas yang ada di Kantor Badan Usaha Milik Desa Tonro Lima dengan teori yang dikemukakan oleh Rahayu dan Rachman 2013, yang telah dipaparkan pada bab II. Proses penyusunan anggaran kas yang dilakukan pada BUMDes sebagai berikut :

1. Kepala Desa membuat kebijakan terlebih dahulu mengenai klasifikasi belanja sehingga unit-unit membuat anggaran yang akan digunakan. Pada teori yang dikemukakan oleh Rahayu dan Rachman dalam penyusunan anggaran kas tidak membuat kebijakan terlebih dahulu mengenai klasifikasi belanja. Sementara pada BUMDes Tonro Lima membuat kebijakan terlebih dahulu mengenai klasifikasi belanja. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusunan anggaran kas pada BUMDes tdk sesuai dengan teori.

2. Unit BUMDes yang terdiri dari unit perdagangan, unit jasa, unit perikanan, pertanian dan perkebunan, unit finance, dan unit usaha produksi membuat anggaran yang akan digunakan berdasarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas menurut rencana operasional BUMDes kemudian diserahkan ke Bendahara.<sup>31</sup> Pada teori yang dikemukakan oleh Rahayu dan Rachman proses penyusunan anggaran kas yaitu menyusun estimasi penerimaan kas dan pengeluaran kas menurut rencana operasional. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada proses penyusunan anggaran kas tahapan ini telah sesuai dengan teori yang ada dan sudah berjalan secara efektif dan efisien.

3. Bendahara menggabungkan anggaran masing-masing unit BUMDes menjadi Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan Pagu Indikatif BUMDes Tonro Lima. Pada tahap ini tidak terdapat pada teori yang dikemukakan oleh Rahayu dan Riyanto karena tidak ada penggabungan anggaran masing-masing unit dan tidak terdapat pembagian uni-unit dalam teori. Maka ditarik kesimpulan bahwa pada tahapan ini tidak sesuai dengan teori.

4. Bendahara membuat Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) yang terdiri dari Rencana Anggaran Biaya (RAB), Rencana Kegiatan Anggaran (RKA), Rencana Kerja Kegiatan BUMDes Tonro Lima, serta Pagu Indikatif. Pada tahap ini tidak terdapat pada teori yang dikemukakan oleh Rahayu dan Rachman karena dalam proses penyusunan anggaran kas tidak terdapat dokumen yang digunakan. Sedangkan pada BUMDes terdapat beberapa dokumen dalam proses

penyusunan anggaran kas.<sup>32</sup> Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tahap ini penyusunan anggaran kas pada BUMDes tdk sesuai dengan teori.

5. Menyusun kembali Pagu Indikatif keseluruhan penerimaan dan pengeluaran. Anggaran kas yang final ini merupakan gabungan dari transaksi operasional dan transaksi finansial yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas keseluruhan, kemudian dilaporkan dan dibahas Kepala Desa ke dalam Forum Musyawarah Desa yang kemudian akan disepakati. Pada teori yang dikemukakan oleh Rahayu dan Rachman yaitu menyusun kembali taksiran seluruh penerimaan dan pengeluaran kas yang merupakan anggaran kas final. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahap ini telah sesuai dengan teori yang ada.

6. Dokumen Rencana Kegiatan Anggaran (RKA) kemudian akan di input dalam dokumen Rencana Anggaran Kas (RAK) dan menjadi jadwal atau rencana kerja anggaran tahunan pencairan anggaran pelaksanaan kegiatan anggaran Pagu indikatif. Pada tahap ini tidak terdapat pada teori yang dikemukakan oleh Rahayu dan Rachman karena dalam proses penyusunan anggaran kas tidak terdapat dokumen yang digunakan. Maka ditarik kesimpulan bahwa pada tahapan ini tidak sesuai dengan teori.

7. Ketika dalam Forum Musyawarah Desa sepakat maka menjadi pagu anggaran Pada tahap ini tidak terdapat pada teori yang dikemukakan oleh Rayahu dan Rahman karena dalam teori tidak terdapat forum musyawarah untuk menyepakati anggaran. Sedangkan dalam proses penyusunan anggaran kas pada BUMDes Tonro Lima terdapat forum musyawarah untuk menyepakati anggaran. Maka ditarik kesimpulan bahwa pada tahapan ini tidak sesuai dengan teori.

8. Disahkan atau ditetapkan oleh Kepala Desa menjadi Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT). Pada tahap ini tidak terdapat pada teori yang dikemukakan oleh Rayahu dan Rahman karena dalam teori tidak terdapat pengesahan atau penetapan anggaran. Sedangkan pada BUMDes Tonro Lima terdapat pengesahan dan penetapan anggaran. Maka ditarik kesimpulan bahwa pada tahapan ini tidak sesuai dengan teori. Berdasarkan penjelasan diatas terdapat beberapa prosedur penyusunan anggaran kas yang dilakukan oleh BUMDes tetapi tidak terdapat pada teori Rahayu dan Rachman sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar penyusunan anggaran kas pada BUMDes Tonro Lima belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahayu dan Rachman.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan mengenai prosedur penyusunan anggaran kas pada BUMDes Tonro Lima yang telah dilakukan dengan teliti dan seksama sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penyusunan anggaran kas tidak sesuai dengan teori yang ada, antara lain :

- a. Adanya kebijakan terlebih dahulu mengenai klasifikasi belanja untuk membuat rencana anggaran oleh Kantor Badan Usaha Milik Desa Tonro Lima.
  - b. Adanya penggabungan anggaran oleh masing-masing unit oleh Kantor Badan Usaha Milik Desa Tonro Lima.
  - c. Adanya Forum Musyawarah untuk menyepakati Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT).
2. Penyusunan anggaran kas tidak sesuai dengan teori yang ada, dikarenakan adanya beberapa dokumen pada Kantor Badan Usaha Milik Desa Tonro Lima dan tidak terdapat dalam teori yaitu Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA), Rencana Anggaran Biaya (RAB), Rencana Kegiatan Anggaran (RKA), Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT).

## **B. Saran**

1. Pada saat pelaksanaan, sebaiknya menetapkan berapa persen angka kelebihan atau kekurangan, dari perbandingan antara anggaran dan realisasi, yang masih terbilang wajar. Agar pada saat penyusunan anggaran lebih spesifik lagi.
2. Lebih memperhatikan dokumen yang tidak terdapat pada teori agar pada saat pelaksanaan dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, I. (2006) *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Erlangga Empat
- Debbie Christine, N. E. (2012). Penyusunan Dan Realisasi Anggaran Kas Pada Koperasi Pegawai Telkom (KOPEGTEL) Kantor Divre III Bandung. *Perkembangan Peran Akuntansi Dalam Bisnis Yang Profesional*, 8.
- Haruman, T. (2007). *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- L, S. A. (2016). Tinjauan Penyusunan Anggaran Kas Pada Hotel LAMACCA UNM.
- Lukman, S. (2005). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru*.
- M.Munandar. (2001). *Budgeting : Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja* Yogyakarta : BPF.
- Nafarin, M. (2009). *Penganggaran Perusahaan Edisi ke 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, R. (2013). *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rudianto. (2009). *Penganggaran Edisi 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, F. (2011). *Prosedur Penyusunan Anggaran Kas Dan Perencanaan ArusKas Pada PT. TASPEN (PERSERO) PADANG*.